

**PENYEDIAAN TEMPAT SAMPAH UNTUK MENUNJANG
KEBERSIHAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DI DESA SISOBAWINO
II KECAMATAN LOLOFITU MOI**

Famatorozokho Dakhi¹, Azwardin Harefa², Rani Diwisastri Gulo³, Dahsyatman Zalukhu⁴, Elti Zidomi⁵, Ica Anjeli Daeli⁶, Maria Dilpan M. Gowasa⁷, Nofirman Waruwu⁸, Novitasari Duha⁹, Mychael Ehowu Daeli¹⁰, Yurmanius Waruwu¹¹

(Universitas Nias Raya)

(famatorozokhodakhi@gmail.com¹, hazwardin@gmail.com², diwisastrirani@gmail.com³, m4nzal@gmail.com⁴, eltisidomi@gmail.com⁵, icaandaeli@gmail.com⁶, dilpan2003@gmail.com⁷, nofirmanw@gmail.com⁸, novitasiduha722@gmail.com⁹, maikelzee4@gmail.com¹⁰, yurmaniuswaruwu@uniraya.ac.id¹¹)

Abstract

Community service conducted by Universitas Nias Raya is implemented through the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN). The main objectives of this activity are to carry out community service, provide students with real-life experience in social life, strengthen relationships between the university and local government and communities, and support the availability of village data or profiles through identification and analysis that can be utilized for village development planning aligned with the Sustainable Development Goals (SDGs). The KKN program was carried out in several villages in West Nias Regency, one of which was Sisobawino II Village, Lolofitu Moi Subdistrict, from July 12 to August 25, 2025. Sisobawino II Village is known to have shown relatively good development in social, economic, and technological aspects. The implementation of the KKN program began with village observations to identify potentials and issues that became the main focus of the program. The KKN activities were systematically designed through discussions involving the KKN student group, village officials, and the local community. The stages of implementation included planning, execution, and final evaluation. The results achieved included the development of agricultural land, provision of waste bins, installation of decorative flags (umbul-umbul), tutoring assistance for elementary school students, mutual cooperation activities (gotong royong), and participation in enlivening the celebration of the Independence Day of the Republic of Indonesia on August 17, 2025.

Keywords: KKN; Waste Bin Provision; Environmental Cleanliness

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Universitas Nias Raya diwujudkan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Tujuan utama dari kegiatan ini adalah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam kehidupan sosial, mempererat hubungan antara universitas



Copyright (c) 2025. Famatorozokho Dakhi, Azwardin Harefa, Rani Diwisastri Gulo, Dahsyatman Zalukhu, Elti Zidomi, Ica Anjeli Daeli, Maria Dilpan M. Gowasa, Nofirman Waruwu, Novitasari Duha, Mychael Ehowu Daeli Yurmanius Waruwu. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

dengan pemerintah dan masyarakat setempat, serta mendukung ketersediaan data atau profil desa melalui identifikasi dan analisis yang dapat dimanfaatkan untuk perencanaan pembangunan desa yang sejalan dengan target Sustainable Development Goals (SDGs). Kegiatan KKN dilaksanakan di beberapa desa di Kabupaten Nias Barat, salah satunya Desa Sisobawino II, Kecamatan Lolofitu Moi, pada periode 12 Juli hingga 25 Agustus 2025. Desa Sisobawino II diketahui telah memiliki perkembangan yang cukup baik dalam aspek sosial, ekonomi, serta pemanfaatan teknologi. Pelaksanaan KKN diawali dengan kegiatan observasi desa untuk mengidentifikasi potensi serta permasalahan yang menjadi fokus utama program. Program KKN disusun secara sistematis melalui diskusi antara kelompok mahasiswa KKN, aparat desa, dan masyarakat setempat yang terlibat langsung. Tahapan pelaksanaan meliputi perencanaan, implementasi, hingga evaluasi pada akhir program. Adapun hasil yang dicapai mencakup pembuatan lahan pertanian, penyediaan tong sampah, pemasangan umbul-umbul, pemberian bimbingan belajar bagi siswa sekolah dasar, kegiatan gotong royong, serta partisipasi dalam memeriahkan peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia pada 17 Agustus 2025.

Kata Kunci : KKN; Penyediaan Tempat Sampah; Kebersihan Lingkungan

A. Pendahuluan

Pembuangan sampah merupakan salah satu aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari. Setiap individu, baik secara sadar maupun tidak, akan menghasilkan sampah dari berbagai aktivitas yang dilakukan, mulai dari kegiatan rumah tangga, pendidikan, hingga aktivitas ekonomi. Sampah pada umumnya dipahami sebagai benda atau material sisa yang dianggap sudah tidak memiliki nilai guna dan kemudian dibuang ke tempat lain yang terpisah dari ruang hidup manusia. Proses pembuangan ini menjadi sangat penting karena apabila tidak dikelola dengan baik, sampah dapat

menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan dan kesehatan yang serius.

Beberapa jenis sampah, khususnya sampah organik, perlu segera dibuang atau dikelola dengan tepat karena memiliki sifat mudah membusuk. Sampah yang membusuk dapat menimbulkan bau tidak sedap, menjadi tempat berkembang biaknya bakteri, lalat, dan vektor penyakit lainnya, serta menciptakan kesan lingkungan yang kumuh dan tidak sehat. Kondisi tersebut tidak hanya mengganggu kenyamanan masyarakat, tetapi juga berpotensi menurunkan kualitas kesehatan lingkungan dan meningkatkan risiko penyakit, seperti diare, demam berdarah, dan infeksi saluran pernapasan. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang baik



menjadi kebutuhan mendesak dalam kehidupan masyarakat modern.

Namun, pada kenyataannya, tidak semua individu memiliki pengetahuan dan kesadaran yang memadai mengenai cara pembuangan dan pengelolaan sampah yang benar. Masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan, baik di lingkungan sekitar tempat tinggal, di badan jalan, maupun ke sungai dan lahan kosong. Perilaku ini sering kali dipengaruhi oleh minimnya fasilitas pendukung, seperti tempat sampah yang memadai, serta kurangnya edukasi mengenai dampak negatif sampah terhadap lingkungan. Akibatnya, permasalahan sampah terus berulang dan semakin kompleks dari waktu ke waktu.

Sampah memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan peningkatan aktivitas ekonomi. Semakin bertambah jumlah penduduk, maka semakin besar pula volume sampah yang dihasilkan. Demikian juga dengan perkembangan sektor ekonomi dan konsumsi masyarakat, yang cenderung menghasilkan lebih banyak sampah, terutama sampah anorganik. Pola konsumsi masyarakat modern yang mengandalkan produk sekali pakai turut memperparah permasalahan sampah, khususnya sampah plastik yang sulit terurai secara alami.

Dalam kehidupan sehari-hari, jenis sampah yang paling sering dijumpai

adalah sampah kertas, plastik, dan logam. Sampah kertas umumnya berasal dari koran bekas, majalah, kemasan karton, serta sisa kertas buku tulis. Sampah plastik banyak ditemukan dalam bentuk kantong plastik, botol minuman, dan pembungkus makanan. Sementara itu, sampah logam biasanya berupa kaleng minuman, botol logam, dan sisa peralatan rumah tangga. Ketiga jenis sampah tersebut tergolong sampah anorganik yang membutuhkan waktu lama untuk terurai secara alami di lingkungan.

Apabila sampah-sampah tersebut dapat dipisahkan sesuai dengan kategorinya sejak dari sumbernya, maka proses pengelolaan sampah akan menjadi lebih efektif dan efisien. Pemilahan sampah merupakan langkah awal yang sangat penting dalam sistem pengelolaan sampah berkelanjutan. Pemilahan ini tidak hanya memudahkan proses pengangkutan dan pengolahan, tetapi juga membuka peluang untuk kegiatan daur ulang. Sampah kertas, plastik, dan logam merupakan jenis sampah yang paling sering didaur ulang karena jumlahnya melimpah dan relatif mudah diproses kembali menjadi produk baru yang memiliki nilai ekonomi.

Upaya pemilahan dan pengelolaan sampah ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Undang-undang tersebut menekankan pentingnya pengurangan dan penanganan sampah



secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan. Pemerintah bersama masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam mengurangi timbulan sampah, melakukan pemilahan, serta mendukung kegiatan daur ulang dan pemanfaatan kembali sampah. Dengan demikian, pengelolaan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga membutuhkan partisipasi aktif seluruh lapisan masyarakat.

Selain aspek lingkungan dan kesehatan, pengelolaan sampah yang baik juga memiliki nilai sosial dan ekonomi. Sampah yang dikelola dengan benar dapat memberikan manfaat ekonomi, misalnya melalui kegiatan bank sampah atau industri daur ulang. Kegiatan tersebut tidak hanya membantu mengurangi volume sampah, tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah perlu terus dilakukan melalui edukasi, penyediaan fasilitas pendukung, dan keterlibatan langsung dalam berbagai program kebersihan lingkungan.

Dengan demikian, permasalahan sampah merupakan isu yang kompleks dan membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak. Kesadaran individu, dukungan kebijakan pemerintah, serta

ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor penting dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Pendahuluan ini menegaskan bahwa pengelolaan sampah bukan sekadar aktivitas membuang limbah, melainkan sebuah upaya kolektif untuk menjaga kualitas lingkungan hidup dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

B. Metode Pelaksanaan

Dimulai pada tanggal **28 Juli hingga 1 Agustus 2025**. Dalam kurun waktu tersebut, kegiatan tidak dilakukan secara sekaligus, melainkan melalui **tahap-tahap yang terstruktur** yaitu sebagai berikut :

1. Persiapan

- Menyiapkan tong sampah, cat pilox, lakban kertas, dan cetakan tulisan.

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pelaksanaan suatu kegiatan, karena menentukan kelancaran proses pada tahap berikutnya. Persiapan pengumpulan bahan dan alat berarti melakukan identifikasi, pemilihan, dan penyediaan segala sesuatu yang diperlukan agar pekerjaan dapat berjalan sesuai rencana.

Pada kegiatan pembuatan tong sampah, bahan utama yang perlu dipersiapkan adalah tong sampah itu sendiri sebagai objek utama, sedangkan alat penunjang meliputi cat pilox untuk pewarnaan, lakban kertas untuk membantu penempelan pola tulisan, cutter/silet untuk membentuk pola,



serta print out cetakan tulisan sebagai identitas tong sampah. Semua bahan dan alat ini harus dipastikan dalam kondisi baik, lengkap, serta jumlahnya mencukupi.

Selain itu, kegiatan persiapan juga mencakup pengecekan kelayakan bahan, misalnya tong sampah harus bersih dan kering sebelum dicat, cat pilox harus masih layak pakai, dan lakban tidak boleh rusak agar hasil pekerjaan maksimal. Proses persiapan ini sekaligus mengantisipasi hambatan teknis yang dapat mengganggu jalannya kegiatan.

Dengan adanya persiapan bahan dan alat yang matang, pelaksanaan kegiatan selanjutnya dapat dilakukan lebih efisien, terstruktur, dan menghasilkan produk akhir berupa tong sampah yang menarik, fungsional, dan bermanfaat bagi masyarakat.

b. Mendesain Lebel yang bertuliskan KKN
**KELOMPOK 23 UNIRAYA TAHUN
2025**

Mendesain label merupakan salah satu tahapan penting dalam pembuatan tong sampah agar memiliki identitas yang jelas sekaligus tampilan yang menarik. Label dengan tulisan "KKN KELOMPOK 23 UNIRAYA TAHUN 2025" bukan hanya sekadar penanda, tetapi juga menjadi bukti nyata bahwa tong sampah tersebut merupakan hasil program pengabdian mahasiswa Kuliah Kerja Nyata.

Proses mendesain label dilakukan dengan menyiapkan **konsep desain tulisan** yang sederhana namun informatif. Tulisan

harus menggunakan ukuran huruf yang cukup besar dan jelas dibaca dari jarak tertentu. Pemilihan warna juga harus kontras dengan warna dasar tong sampah agar tulisan terlihat menonjol.

Setelah desain dibuat, langkah berikutnya adalah mencetak tulisan dalam bentuk pola (stencil). Pola ini kemudian dipotong dengan rapi menggunakan cutter sehingga membentuk huruf berlubang sesuai desain. Pola yang sudah jadi ditempelkan pada tong sampah menggunakan lakban kertas agar posisinya tidak bergeser saat dicat. Selanjutnya, dilakukan penyemprotan cat pilox pada pola tersebut hingga tulisan tercetak dengan baik di permukaan tong.

2. Pelaksanaan Pembuatan Tong Sampah

a. Pembersihan Papan Atau Kayu

Tahap pembersihan papan atau kayu dilakukan untuk memastikan bahan rangka yang akan digunakan dalam pembuatan tong sampah berada dalam kondisi baik, bersih, dan siap diproses lebih lanjut. Papan atau kayu yang akan dipakai biasanya masih memiliki kotoran, debu, minyak, atau bahkan jamur pada permukaannya. Oleh karena itu, langkah pembersihan menjadi sangat penting agar hasil akhirnya lebih rapi dan tahan lama.

Proses pembersihan diawali dengan menghilangkan debu dan kotoran menggunakan kain lap atau kuas. Jika terdapat noda yang menempel kuat, dapat dibersihkan dengan air sabun atau larutan pembersih, kemudian dikeringkan kembali agar kayu tidak lembap.



Gambar. 1 Pembersihan Papan atau**Kayu****b. Membentuk Rangka Tong Sampah**

Tahap membentuk rangka tong sampah merupakan langkah penting dalam proses pembuatan tempat sampah yang kokoh dan layak digunakan. Rangka berfungsi sebagai penopang utama agar tong sampah berdiri dengan stabil serta memiliki daya tahan yang lebih lama.

Proses ini diawali dengan menentukan ukuran dan desain rangka sesuai kebutuhan, misalnya tinggi, lebar, serta bentuk penyangga. Setelah itu, bahan rangka seperti besi, kayu, atau pipa paralon dipotong sesuai ukuran yang telah direncanakan.

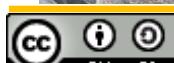
Gambar. 2 Membentuk Rangka Tong Sampah**c. Menempelkan Bambu di kerangka Tong Sampah**

Tahap menempelkan bambu di kerangka tong sampah dilakukan untuk memberikan lapisan pelindung sekaligus memperindah tampilan tong. Potongan bambu yang telah dibersihkan dan dipotong sesuai ukuran ditempelkan pada rangka menggunakan paku, kawat, atau perekat kuat. Penempelan dilakukan secara merata di sekeliling kerangka agar tong sampah terlihat rapi, kokoh, dan menarik, sekaligus menambah nilai estetika dan kekuatan pada hasil akhir.

Gambar. 3 Menempelkan bambu di kerangka tong sampah

- Memberikan Tanda di tong sampah yang bertuliskan KKN UNIRAYA KELOMPOK 23 menggunakan Cat Pilox

Tahap ini dilakukan dengan menuliskan identitas pada tong sampah menggunakan cat pilox sebagai penanda. Tulisan KKN UNIRAYA KELOMPOK 23 dibuat secara jelas dan rapi agar mudah terbaca serta



menjadi ciri khas hasil karya mahasiswa KKN.

Gambar. 4 Memberikan tanda di tong sampah yang bertuliskan KKN UNIRAYA KELOMPOK 23



b. Menyelesaikan 7 unit tong sampah

Tahap ini merupakan bagian akhir dari proses pembuatan tong sampah, yaitu menyelesaikan seluruh rangkaian pekerjaan hingga menghasilkan 7 unit tong sampah yang siap digunakan. Setiap tong telah melalui proses pembersihan bahan, perakitan rangka, penempelan bambu, pengecatan, hingga pemberian tanda identitas kelompok.

Dengan selesainya 7 unit tong sampah ini, maka hasil karya dapat dimanfaatkan langsung oleh masyarakat pada lokasi yang telah ditentukan. Jumlah tersebut diharapkan mampu membantu meningkatkan kesadaran warga dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan memilah dan membuang sampah pada tempatnya.

Gambar. 5 Menyelesaikan 7 Unit Tong Sampah



Penempatan Tong Sampah

a. Gereja BNKP Sisobawino II

Gambar. 6. Gereja BNKP Sisobawino II



b. Gereja Katolik Sisobawino II

Gambar. 7 Gereja Katolik Sisobawino II



c. SD Watas Tiga Sisobawino II

Gambar. 8. SD Watas Tiga Sisobawino II



d. Gereja Baptis Sisobawino II

Gambar. 9. Gereja Baptis Sisobawino II



e. Kantor Desa Sisobawino II

Gambar. 10. Kantor Desa Sisobawino II



C. Hasil Kegiatan dan Pembahasan

1. Hasil

Program pembuatan tempat sampah ini berhasil menghasilkan 7 unit tong sampah yang kemudian ditempatkan pada titik-titik strategis di sekitar desa, seperti dekat jalan utama, area peribadatan, fasilitas umum, serta pusat kegiatan masyarakat. Penempatan fasilitas secara terencana dimaksudkan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam membuang sampah pada tempat yang semestinya, sehingga kebiasaan membuang sampah sembarangan dapat diminimalisir. Selain itu, keberadaan sarana ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran warga mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta

mendorong terwujudnya kondisi desa yang sehat, tertata, dan nyaman.

2. Pembahasan

Dampak positif yang terlihat:

1. Lingkungan desa lebih bersih dan tertata

Lingkungan desa saat ini menunjukkan perubahan yang signifikan ke arah yang lebih bersih dan tertata sebagai hasil dari upaya pengelolaan sampah yang lebih baik serta meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sebelumnya, sampah masih sering ditemukan berserakan di jalan desa, halaman rumah warga, serta di sekitar fasilitas umum. Kondisi tersebut tidak hanya mengganggu keindahan desa, tetapi juga berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan dan kesehatan. Namun, melalui penyediaan sarana kebersihan yang memadai serta adanya edukasi kepada masyarakat, kebiasaan membuang sampah sembarangan mulai berkurang secara bertahap.

Saat ini, sampah yang dihasilkan oleh masyarakat sudah lebih terarah pengelolaannya, di mana sebagian besar sampah telah dikumpulkan pada tempat sampah yang disediakan. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku masyarakat yang semakin peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Kesadaran tersebut tidak muncul secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan dan kerja sama antara aparatur



Copyright (c) 2025. Famatorozokho Dakhi, Azwardin Harefa, Rani Diwisastri Gulo, Dahsyatman Zalukhu,

Elti Zidomi, Ica Anjeli Daeli, Maria Dilpan M. Gowasa, Nofirman Waruwu, Novitasari Duha, Mychael Ehowu

Daeli Yurmanius Waruwu. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

desa, masyarakat, serta pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan kebersihan lingkungan. Dengan adanya tempat pembuangan sampah yang mudah dijangkau, masyarakat menjadi lebih ter dorong untuk membuang sampah pada tempatnya.

Selain pengelolaan sampah, penataan lingkungan desa juga dilakukan melalui berbagai kegiatan pendukung, seperti penghijauan, perapian jalan, dan pembersihan area publik. Penghijauan dengan penanaman tanaman di sekitar rumah dan sepanjang jalan desa memberikan kesan lingkungan yang lebih asri dan sejuk. Sementara itu, perapian jalan dan fasilitas umum membuat desa terlihat lebih rapi dan tertib. Lingkungan yang tertata dengan baik tidak hanya meningkatkan nilai estetika desa, tetapi juga menciptakan rasa nyaman dan aman bagi masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Ketersediaan sarana kebersihan, seperti tempat sampah dan alat kebersihan, turut berperan penting dalam menjaga kondisi lingkungan desa. Sarana tersebut menjadi pendukung utama bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan. Selain itu, kegiatan gotong royong yang dilakukan secara rutin juga memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya membersihkan lingkungan, tetapi juga

membangun kesadaran bahwa kebersihan merupakan tanggung jawab bersama.

Lingkungan desa yang bersih dan tertata memberikan dampak positif yang luas, baik dari segi kesehatan, sosial, maupun kenyamanan hidup. Lingkungan yang bersih dapat mengurangi risiko munculnya penyakit yang disebabkan oleh sampah dan lingkungan yang kotor. Dari sisi sosial, kondisi desa yang rapi dan bersih mencerminkan kepedulian serta kedisiplinan masyarakat dalam menjaga lingkungan. Hal ini juga dapat menjadi contoh positif bagi desa lain dalam upaya menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan.

Dengan demikian, terciptanya lingkungan desa yang lebih bersih dan tertata merupakan hasil dari sinergi antara kesadaran masyarakat, ketersediaan fasilitas pendukung, serta upaya bersama dalam menjaga kebersihan. Kondisi ini diharapkan dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan agar desa tetap menjadi tempat tinggal yang nyaman, sehat, dan layak bagi seluruh masyarakatnya.

2. Kesadaran masyarakat meningkat, meskipun masih perlu pembiasaan jangka panjang.

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan desa menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan seiring dengan tersedianya fasilitas kebersihan dan adanya keterlibatan aktif



Copyright (c) 2025. Famatorozokho Dakhi, Azwardin Harefa, Rani Diwisastri Gulo, Dahsyatman Zalukhu,

Elti Zidomi, Ica Anjeli Daeli, Maria Dilpan M. Gowasa, Nofirman Waruwu, Novitasari Duha, Mychael Ehowu

Daeli Yurmanius Waruwu. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

warga dalam berbagai kegiatan lingkungan. Lingkungan desa yang sebelumnya masih dipenuhi sampah di beberapa titik kini tampak lebih bersih dan tertata. Sampah yang dahulu sering berserakan di jalan, halaman rumah, maupun fasilitas umum mulai berkurang karena masyarakat telah terbiasa membuang sampah pada tempat yang disediakan. Perubahan ini menjadi indikator awal adanya pergeseran pola pikir masyarakat menuju perilaku yang lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan.

Meningkatnya kesadaran tersebut tidak terlepas dari upaya sosialisasi, pendampingan, serta contoh nyata yang diberikan melalui kegiatan bersama, seperti kerja bakti dan gotong royong. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya diajak untuk membersihkan lingkungan, tetapi juga diberikan pemahaman mengenai dampak negatif sampah terhadap kesehatan dan kenyamanan hidup. Proses edukasi yang dilakukan secara langsung di lingkungan desa dinilai lebih efektif karena masyarakat dapat melihat dan merasakan manfaatnya secara nyata. Hal ini mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Meskipun demikian, perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan belum sepenuhnya merata dan masih

memerlukan pembiasaan dalam jangka panjang. Pada beberapa kesempatan, masih ditemukan sebagian kecil masyarakat yang belum konsisten dalam membuang sampah pada tempatnya atau belum aktif berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran belum sepenuhnya berkembang menjadi kebiasaan yang mengakar dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan agar perilaku positif tersebut dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan.

Pembiasaan jangka panjang menjadi faktor penting dalam membentuk budaya bersih di lingkungan desa. Proses ini membutuhkan konsistensi, keteladanan, serta dukungan dari seluruh elemen desa, mulai dari aparat pemerintahan desa, tokoh masyarakat, hingga seluruh warga. Adanya aturan atau kesepakatan bersama terkait kebersihan lingkungan juga dapat menjadi salah satu upaya untuk memperkuat disiplin masyarakat. Selain itu, pemberian apresiasi atau penghargaan kepada warga yang aktif menjaga kebersihan dapat menjadi motivasi tambahan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat secara menyeluruh.

Dengan adanya kerja sama dan komitmen yang berkelanjutan, diharapkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan akan semakin meningkat dan berkembang



Copyright (c) 2025. Famatorozokho Dakhi, Azwardin Harefa, Rani Diwisastri Gulo, Dahsyatman Zalukhu,

Elti Zidomi, Ica Anjeli Daeli, Maria Dilpan M. Gowasa, Nofirman Waruwu, Novitasari Duha, Mychael Ehowu

Daeli Yurmanius Waruwu. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

menjadi budaya yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan desa yang bersih dan sehat tidak hanya memberikan kenyamanan bagi masyarakat, tetapi juga mencerminkan kualitas hidup yang lebih baik serta kesiapan desa dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesadaran masyarakat perlu terus dilanjutkan agar hasil yang telah dicapai dapat terjaga dan memberikan manfaat jangka panjang bagi seluruh warga desa.

3. Partisipasi masyarakat mulai tumbuh, terutama anak-anak sekolah yang antusias menggunakan tempat sampah baru.

Partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan mulai terlihat tumbuh secara nyata, khususnya dari kalangan anak-anak sekolah. Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menggunakan tempat sampah baru yang telah disediakan di berbagai titik strategis desa. Kebiasaan positif ini menjadi langkah awal yang penting dalam membentuk kesadaran sejak dini tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Semangat anak-anak sekolah ini juga memberikan pengaruh baik bagi warga lainnya, karena mampu menjadi teladan kecil dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat secara luas. Dengan demikian, partisipasi aktif yang dimulai dari generasi muda diharapkan dapat menumbuhkan budaya hidup bersih dan

sehat yang berkelanjutan di lingkungan desa.

Selain itu, mahasiswa juga memberikan edukasi mengenai pemisahan sampah organik dan anorganik. Sampah organik dapat dimanfaatkan sebagai pupuk kompos, sedangkan sampah anorganik seperti plastik dan logam dapat dikumpulkan untuk didaur ulang.

Program ini menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas sederhana seperti tempat sampah dapat memberikan dampak signifikan terhadap kebersihan lingkungan dan pola hidup masyarakat.

D. Kesimpulan

Kesimpulan

Pelaksanaan program penyediaan tempat sampah di lokasi-lokasi umum yang strategis di Desa Sisobawino II bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan tertata. Program ini menjadi salah satu upaya nyata dalam mengurangi permasalahan sampah yang selama ini berdampak negatif terhadap kebersihan dan kenyamanan lingkungan. Dengan tersedianya fasilitas tempat sampah, masyarakat memiliki sarana yang memadai untuk membuang sampah dengan benar, sehingga sampah tidak lagi berserakan di lingkungan sekitar.

Selain itu, program ini turut mendorong peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai tanggung



jawab bersama. Lingkungan yang lebih bersih tidak hanya memberikan kenyamanan bagi masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, tetapi juga berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan yang sehat dan bebas dari potensi sumber penyakit. Dengan demikian, penyediaan tempat sampah dapat dikatakan memberikan dampak positif bagi kualitas hidup masyarakat serta mendukung upaya pembangunan desa yang berkelanjutan.

Saran

Setelah dilaksanakannya program pengadaan tempat sampah di Desa Sisobawino II, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas tersebut secara optimal dengan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Selain itu, masyarakat juga diharapkan mulai membiasakan diri untuk memilah sampah berdasarkan jenisnya, yaitu sampah organik dan anorganik, agar pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan lebih efektif.

Untuk mendukung keberlanjutan program ini, diperlukan kerja sama yang konsisten antara masyarakat, aparat desa, dan pihak terkait dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan sosialisasi dan pembiasaan secara berkelanjutan juga perlu terus dilakukan agar kesadaran masyarakat semakin meningkat dan terbentuk budaya hidup bersih. Dengan adanya komitmen bersama, diharapkan lingkungan Desa

Sisobawino II dapat terus terjaga kebersihannya sehingga terlihat bersih, indah, dan nyaman bagi seluruh masyarakat.

E. Daftar Pustaka

- Dakhi, A. S. (2024). Pendidikan Dan Sosialisasi Peraturan Daerah Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nias Selatan Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Bawönahönö Dalam Sektor Pariwisata Sebagai Kearifan Lokal Budaya Nias Selatan. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 133-144. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2350>
- Damanhuri, E., & Padmi, T. (2010). Pengelolaan sampah [Diktat kuliah]. Bandung: TL.
- Daniel, H., & Perinaz, B. T. (2012). What a waste: A global review of solid waste management (No. 15). Washington, DC: World Bank.
- Harefa, D. (2022). Edukasi Pembuatan Bookcapther Pengalaman Observasi Di SMP Negeri 2 Toma. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 69-73. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i2.24>
- Harefa, D. (2024). Preservation Of Hombo Batu: Building Awareness Of Local Wisdom Among The Young Generation Of Nias. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1-



10.
<https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2334>
- Harefa, D. (2024). Strengthening Mathematics And Natural Sciences Education Based On The Local Wisdom Of South Nias: Integration Of Traditional Concepts In Modern Education. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 63-79. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2347>
- Harefa, D., Forilina Laia, Vira Febrian Lombu, Evan Drani Buulolo, Alena Zebua, Ofirna Andini Sarumaha, Agus Farin, Elvita Janratna Sari Dakhi, Vinxen Sians Zihono, Nariami Wau, Flora Melfin Sriyanti Duha, Statis Panca Putri Laiya, Lena, Nimarwati Laia, Martina Ndruru, Angelin Febranis Fau, Adaria Hulu, Yulinus Halawa, Desrinawati Nehe, Jesika Bago, Odisman Buulolo, Sofiana Faana, Herlis Juwita Ndruru, Desiputri Hayati Giawa, Alexander Frisman Giawa, & Anita Zagoto. (2024). Bimbingan Belajar Matematika Tingkat SD. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 30-38. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i1.1933>
- Harefa, D., Laia, B., Laia, F., & Tafonao, A. (2023). Socialization Of Administrative Services In The Research And Community Service Institution At Nias Raya University. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 93-99.
- <https://doi.org/10.57094/haga.v2i1.9>
28
- Harefa, D., Murnihati Sarumaha, Amaano Fau, Kaminudin Telaumbanua, Fatolosa Hulu, Baziduhu Laia, Anita Zagoto, & Agustin Sukses Dakhi. (2023). Inventarisasi Tumbuhan Herbal Yang Di Gunakan Sebagai Tanaman Obat Keluarga. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 11-21. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1251>
- Kaminudin Telaumbanua. (2024). Implementasi Bimbingan Konseling Untuk Menangani Stres Akademik Berbasis Kearifan Lokal Nias Pada Mahasiswa. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 8-96. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2344>
- Kurniawan Purnomo Aji, W., & Muhammad Syabrina. (2024). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Melakukan Bimbel Membaca Kelas 1 Di Mis Miftahul Huda 2 Kota Palangka Raya . *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 173-180. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.22358>
- Larasati, N., & Fitria, L. (2018). Analisis sistem pengelolaan sampah organik di Universitas Indonesia: Studi kasus efektivitas Unit Pengelolaan Sampah UI Depok. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Depok.
- Lies Dian Marsa Ndraha, & Indah Permata Sari Lase. (2023). Sosialisasi Kegiatan



- PLP II. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 120 - 124.
<https://doi.org/10.57094/haga.v1i2.649>
- Murnihati Sarumaha, Harefa, D., Adam Smith Bago, Amaano Fau, Wira Priatin Lahagu, Toni Lastavaerus Duha, Musafir Zirahu, & Hartaniat Warisman Lase. (2023). Sosialisasi Tumbuhan Ciplukan (*Physalis Angulata* L.) Sebagai Obat Tradisional. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 22-35.
<https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1994>
- Murnihati Sarumaha. (2024). Sains Biologi Dalam Tradisi Lokal: Sosialisasi Kepada Masyarakat Teluk Dalam Untuk Pelestarian Alam Berdasarkan Kearifan Budaya. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 109-124.
<https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2345>
- Rosita, Tj., M., Karo-karo, A. P., Rezeki, Widjaja, D., & Anton. (2022). Pemanfaatan Teamwork Untuk Meningkatkan Performance Team Marketing Pada Pt Prudential. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 91-98.
<https://doi.org/10.57094/haga.v1i2.327>
- Sarumaha, M. S. (2023). Mendayagunakan Teknologi Dan Kearifan Lokal Sebagai Sumber Kreasi Dan Inovasi Kerja. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32 - 35.
<https://doi.org/10.57094/haga.v1i1.622>
- Sarumaha, M., Laia, B., Harefa, D., Ndraha, L. D. M., Lase , I. P. S., Telaumbanua, T., Hulu, F., Laia, B., Telaumbanua, K., Fau, A., & Novialdi, A. (2022). Bokashi Sus Scrofa Fertilizer On Sweet Corn Plant Growth. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32-50.
<https://doi.org/10.57094/haga.v1i1.494>
- Telaumbanu, T. (2024). Sosialisasi Perkembangan Rumah Adat Nias: Sebuah Perpaduan Seni Dan Bahasa Dalam Kearifan Lokal Nias. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 153-163.
<https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2357>
- Universitas Nias Raya. (2025). Panduan kuliah kerja nyata. Nias Selatan: Yayasan Pendidikan Nias Selatan.

